

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENGELOLAAN KEUANGAN KELOMPOK USAHA BATIK PADA LKSA WIDHYA ASIH SINGARAJA

Made Arie Wahyuni¹, GAK Rencana Sari Dewi², Luh Asri Savitri³

^{1 2 3}Jurusan Ekonomi dan Akuntansi FE Undiksha

Email: ariewahyuni@undiksha.ac.id

ABSTRACT

This Community Service (P2M) activity aims to provide training and assistance in financial management from the financial recording process to the preparation of financial reports and product marketing strategies for the Widhya Asih Singaraja Child Welfare Institution (LKSA) batik business group. The training participants consisted of 13 people who were very enthusiastic about participating in the training and were able to understand the process of preparing financial reports. In the training, the participants were very excited to follow every stage in the training process, especially in using the given application. At the initial stage, the presenter gave the concept of the financial report until a discussion session was held, as well as when the speaker explained the application of the marketing strategy used. The results of the evaluation during the activity, it can be concluded that the implementation of P2M is able to provide very valuable and targeted benefits for participants, providing additional understanding and ability in compiling financial reports and marketing strategies that can be used so that they can be useful as provisions for entrepreneurship when they have completed their education at LKSA.

Keywords: *training, mentoring, financial management*

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (P2M) ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan pengelolaan keuangan dari proses pencatatan keuangan hingga penyusunan laporan keuangan serta strategi pemasaran produk pada kelompok usaha batik Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Widhya Asih Singaraja. Peserta pelatihan ini terdiri dari 13 orang yang sangat antusias mengikuti pelatihan dan sudah mampu memahami proses penyusunan laporan keuangan. Dalam pelatihan tersebut, para peserta sangat bersemangat untuk mengikuti setiap tahapan dalam proses pelatihan terutama dalam menggunakan aplikasi yang diberikan. Pada tahap awal, pemateri memberikan konsep laporan keuangan hingga dilakukannya sesi diskusi, begitu pula ketika pemateri menjelaskan mengenai aplikasi pada strategi pemasaran yang digunakan. Hasil evaluasi selama kegiatan berlangsung dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan P2M ini mampu memberikan manfaat yang sangat berharga dan tepat sasaran bagi peserta, memberi tambahan pemahaman dan kemampuan dalam menyusun laporan keuangan serta strategi pemasaran yang dapat digunakan sehingga dapat bermanfaat sebagai bekal berwirausaha ketika telah selesai menempuh pendidikannya di LKSA.

Kata Kunci: *Pelatihan, pendampingan, pengelolaan keuangan, strategi pemasaran*

PENDAHULUAN

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) adalah sebuah nama baru dari panti asuhan. Tujuan penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial anak pada LKSA adalah terbentuknya manusia-manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi, mempunyai keterampilan kerja yang mampu menopang hidupnya dan hidup keluarganya. Pada umumnya dalam memberikan pelayanan dan fasilitas yang memadai bagi anak asuh, LKSA membutuhkan sejumlah pendanaan

yang tak sedikit. Sumber pendanaan operasional LKSA biasanya diperoleh dari bantuan pemerintah, wakaf, hibah dan berbagai sumber donatur sosial. Namun demikian bantuan dana dalam bentuk ini merupakan bantuan yang bersifat tidak tetap, sehingga lembaga akan sangat rawan menghadapi kesulitan keuangan apabila pengeluaran operasional lebih besar dibandingkan dengan dana yang masuk, terlebih di masa pandemi sekarang ini. Dengan demikian kebutuhan yang terjadi setiap bulannya tidak bisa terpenuhi dengan seimbang yang dampaknya akan dirasakan oleh anak-anak

yang berada di bawah naungan LKSA termasuk juga kelangsungan pendidikan mereka.

Dengan permasalahan yang sudah dipaparkan di atas, LKSA perlu untuk mencari sumber pendanaan yang lain selain dari sumber yang telah disebutkan sebelumnya. Sumber dana lain yang bisa dijadikan alternatif adalah dari usaha-usaha yang dilakukan pihak internal LKSA tersebut. Bidang usaha yang paling memungkinkan yang dapat dilakukan LKSA adalah usaha yang tidak membutuhkan modal yang besar melainkan lebih membutuhkan jumlah tenaga kerja manusia yang cukup (*labour intensive*) dan kreativitas seperti di bidang ekonomi kreatif.

Salah satu LKSA yang terdapat di Singaraja adalah LKSA Widhya Asih yang beralamat di jalan W.R Supratman Gang Undis No. 7, merupakan lembaga yang bergerak di bidang usaha sosial yang berdiri tahun 1981 yang berbadan hukum dan bernaung di bawah yayasan yang dibentuk oleh gereja Bali yang saat ini dipimpin oleh Franky Wardana, S.T., M.A. LKSA Widhya Asih Singaraja memiliki sebaran anak asuh yang bervariasi, dari tingkat pendidikan SD hingga SMA/SMK seperti yang tersaji pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
Sebaran data warga LKSA Widhya Asih Singaraja

Umur (Tahun)	Pendidikan						Jumlah	
	SD		SMP		SMA/SMK		L	P
	L	P	L	P	L	P	L	P
10 - 15	0	3	11	12	2	3	13	18
16 - 22	0	0	0	0	4	7	4	7

Sumber: LKSA Widhya Asih (per Agustus 2021)

Pada LKSA ini terbentuk kelompok batik yang sudah lama berdiri. Kelompok usaha batik ini dibentuk dengan maksud melatih keterampilan adik-adik di LKSA agar ketika nanti mereka sudah selesai menempuh pendidikannya, mereka memiliki bekal keterampilan saat terjun ke masyarakat. Dalam kelompok usaha batik ini, terdiri dari 30 orang anak-anak yang diantaranya berusia remaja di rentang usia 16 sampai 22 tahun. Dalam kegiatan operasional pembuatan batik, menggunakan alat cap dan canting. Bahan yang digunakan pun sudah menggunakan bahan terjamin. Tinta yang digunakan adalah sejenis lilin malam dan pewarna yang digunakan juga tergolong aman yaitu menggunakan remazol. Kelompok usaha batik Widhya Asih menghasilkan beraneka motif batik. Mulai dari motif sederhana hingga motif yang memiliki ciri khas tertentu yang pengerjaannya menghabiskan waktu sampai 2 minggu untuk 1 lembar kain. dan aman serta sudah menghasilkan motif-motif yang layak jual.

Namun, berdasarkan observasi lapangan dan wawancara yang dilakukan pada ketua LKSA dan salah satu anak asuh, diketahui bahwa sistem pencatatan dan pembukuan dalam pengelolaan keuangan pada kelompok batik ini masih perlu

dibenahi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Hal ini penting dilakukan sebab pembukuan berfungsi sebagai penyedia informasi yang bersifat keuangan, sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi (Sugiri dan Riyono, 2001). Meskipun dalam sistem pencatatan keuangan sudah dimiliki namun dalam pengabdian ini diupayakan untuk menggunakan sistem pembukuan yang sesuai dan sistematis sehingga laporan keuangan yang dihasilkan juga akan terstruktur dan mudah dipahami.

Selain belum optimalnya pengelolaan keuangan kelompok usaha batik ini, kendala lain pun diketahui dari strategi pemasaran produknya pun masih sebatas pada penawaran kepada tamu yang kebetulan berkunjung ke LKSA, sehingga pasar produk dapat dikatakan masih kurang. Padahal apabila diupayakan secara maksimal, kelompok usaha batik ini sangat berpeluang untuk dikembangkan dalam pemasarannya sehingga tidak hanya sebatas pada tamu yang berkunjung saja namun diharapkan juga mampu ditawarkan secara luas ke masyarakat seperti melalui fasilitas *dropshipper* atau digital marketing lainnya. Pemasaran melalui media sosial maupun digital

marketing dapat menjadi alternatif pilihan bagi kelompok usaha di era teknologi saat ini disamping lebih mudah dan praktis, kelompok usaha juga dapat mengurangi biaya promosi yang cenderung besar apabila menggunakan metode pemasaran konvensional.

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang ingin dipecahkan dalam kegiatan ini adalah: (1) Kurangnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan berbasis SAK EMKM, (2) Belum adanya kejelasan tentang sistem pembukuan secara baik dan benar sehingga mampu menghasilkan informasi keuangan yang bermanfaat bagi keberlanjutan usaha, (3) Strategi pemasaran produk yang belum terencana, hanya sebatas pada penawaran produk kepada tamu yang berkunjung saja.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan pada kelompok usaha batik pada LKSA Widhya Asih ini dilakukan dengan memberikan program latihan melakukan pencatatan dan pembukuan serta memberikan cara menggunakan aplikasi pemasaran online untuk strategi pemasarannya. Adapun tujuan dari pelatihan ini adalah untuk: (1) memberikan pemahaman dan keterampilan dalam melakukan pengelolaan keuangan dari melakukan pencatatan hingga membuat laporan keuangannya, (2) memberikan strategi pemasaran melalui digital marketing sehingga dapat memperluas jangkauan pasar produksi. Sedangkan manfaat yang dapat diperoleh oleh peserta dari kegiatan ini adalah: (1) Dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan kelompok usaha dalam melakukan pengelolaan keuangan, (2) Dapat meningkatkan keterampilan kelompok usaha batik dalam menggunakan strategi pemasaran melalui digital marketing sehingga mereka akan merasakan bagaimana seorang wirausaha dalam mempromosikan produknya.

Berdasarkan permasalahan dan analisis situasi yang ditemukan pada kelompok usaha batik LKSA Widya Asih Singaraja maka alternatif yang digunakan untuk memecahkan permasalahan tersebut adalah dengan memberikan pelatihan dan pendampingan pengelolaan keuangan dan juga dalam memasarkan produknya sehingga mampu memperluas pangsa pasar produksi dan juga pengelolaan keuangan yang sesuai melalui

kerjasama Perguruan Tinggi dalam melaksanakan Tri Dharma yang ketiga yaitu Pengabdian Pada Masyarakat.

Khalayak strategis dalam pelaksanaan ini adalah kelompok usaha batik yang berusia 16-19 tahun, yang berada di bangku SMA/SMK yang berjumlah 15 orang. Dipilihnya rentang usia tersebut dengan pertimbangan mereka yang akan segera memasuki usia produktif dalam kemampuan menerima pelatihan dan kemampuan dalam memahami materi yang diberikan.

METODE

Dari uraian permasalahan yang disebutkan maka tahapan kegiatan pengabdian ini meliputi: (1) mengadakan persiapan materi dan pembagian tugas dengan tim pelaksana, (2) pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan, meliputi: pelatihan penyusunan pembukuan sederhana, pendampingan menyusun laporan keuangan, dan pendampingan membuat media pemasaran (seperti fasilitas *dropshipper*, *digital marketing* dsb), (3) tahap terakhir dari kegiatan ini adalah evaluasi dan refleksi mengenai keberhasilan kegiatan yang dilakukan dengan melihat perkembangan usaha dalam kegiatan operasional produk, apakah pengelolaan keuangan menjadi baik melalui laporan keuangan yang dihasilkan dan apakah terjadi peningkatan penjualan produk dari upaya strategi pemasaran yang telah dilakukan.

Selain dari aspek evaluasi diatas, keberhasilan kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dapat dilihat dari antusias peserta pelatihan dalam mengikuti setiap tahapan yang meliputi kehadiran, dan hasil pelatihan bisa dilanjutkan pada usaha secara kelompok maupun mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Panti asuhan sebagai sebuah keluarga yang sementara menggantikan orang tuanya untuk menafkahi dirinya, Pendidikan kewirausahaan menjadi hal yang sangat penting sebagai langkah untuk menekan tingginya angka pengangguran dan tingkat kemiskinan di Indonesia. Kemampuan berwirausaha sangat diperlukan bagi anak-anak

panti asuhan yang ingin membuka usaha. Sehingga dari kemampuan tersebut, mereka akan memiliki kemandirian dalam mengaktualisasi diri dari nilai kewirausahaan tersebut. Kemandirian itu diperoleh karena mereka memiliki berbagai keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi wirausaha seperti pada usaha kelompok batik yang sudah dikembangkan oleh anak-anak di LKSA Widhya Asih.

Kemampuan dalam melakukan pencatatan dan pembukuan dalam pengelolaan kelompok usaha ini tentu harus dipahami. Tujuan dari Pencatatan dan Pembukuan Sederhana agar dapat mempermudah suatu usaha dalam mengelola keuangan keluarga sehingga dapat direncanakan dengan sebaik-baiknya. Selain itu untuk mengkalkulasi, mengontrol serta mengatur keseluruhan transaksi keuangan yang terjadi sepanjang keberlangsungan dunia usahanya. Selain harus mampu memahami proses pencatatan dan pembukuan, harus juga mampu memasarkan produk yang dihasilkan supaya dapat dikenal dengan luas.

Pada pelaksanaan kali ini, selain proses pencatatan transaksi dilakukan secara konvensional, pelatihan pengelolaan keuangan juga dilakukan melalui sebuah aplikasi yang mudah digunakan seperti SIAPIK. Hal ini dikarenakan saat ini teknologi sudah berkembang dengan pesat dan dapat mempermudah semua proses yang akan dilakukan. Aplikasi ini bernama SIAPIK yaitu sebuah sistem pencatatan keuangan yang sederhana, cepat dan mudah yang berbasis android. Selain mempermudah dalam pencatatan transaksi, SIAPIK mengandung arti luas mulai dari mencatat proses akuntansi hingga penyusunan laporan keuangan. Jauh lebih luas lagi bisa menyajikan hasil analisis laporan keuangan serta melihat kinerja keuangan secara lebih komprehensif. SIAPIK dapat menggambarkan kondisi keuangan usaha secara akurat dan output dari aplikasi ini adalah berupa laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, arus kas, dan lainnya, sehingga dapat memenuhi laporan keuangan untuk pengajuan kredit.

Pada tahapan pelatihan ini, peserta yang hadir 13 orang sesuai dengan target sasaran peserta, sehingga bisa diartikan kehadiran peserta 100%. Di

tahap awal pelatihan, peserta diberikan pemahaman mengenai kewirausahaan untuk memberikan informasi mengenai manfaat dan keuntungan yang diperoleh apabila menjadi seorang wirausaha. Pembekalan mengenai wirausaha ini dimaksudkan sebagai langkah awal usia remaja terjun ke dunia wirausaha. Hal terpenting yang harus dimiliki adalah jiwa kewirausahaan karena dibutuhkan mental yang berani dan tekad yang kuat untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan di dalam diri. Sehingga ketika mereka menyelesaikan pendidikannya di panti asuhan, mereka dapat secara mandiri membuka usaha tanpa bergantung pada orang lain atau bahkan dapat membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain.

Ketika pemateri selanjutnya memberikan teori mengenai proses pencatatan dan pembukuan dalam pengelolaan keuangan, peserta terlihat sangat antusias. Mereka menyatakan pencatatan yang mereka lakukan hanya tetapi sebatas catatan-catatan yang penting dan secara manual, dan belum dilakukan menyeluruh sehingga dalam teori Akuntansi belum bisa dikatakan sesuai. Atas dasar itulah, mereka diberikan pemahaman bahwa dalam menjalankan suatu usaha sekecil apapun harus mencatat semua pengeluaran, pembiayaan atau pembelanjaan. Pada saat diberikan teori tersebut, peserta aktif bertanya mengenai pengklasifikasian dalam kelompok asset, ada juga yang bertanya bagaimana menentukan cara penghitungan biaya dalam proses produksi yang dimasukkan dalam pencatatan, ada juga yang bertanya bagaimana cara menentukan nilai penjualan seandainya dilakukan dengan menggunakan jasa pengiriman online.

Selanjutnya dilakukan praktik menggunakan aplikasi SIAPIK oleh pemateri berikutnya. Pada saat diberikan pelatihan, peserta tetap antusias karena praktik penggunaan aplikasi ini yang paling mereka tunggu. Hal ini dikarenakan mereka belum mengetahui aplikasi ini sehingga baru menyadari aplikasi ini sangat mudah digunakan dibandingkan dengan cara manual. Pertama-tama peserta diarahkan untuk mendownload aplikasi tersebut di *play store*, kemudian tahap demi tahap mereka diberikan penjelasan mengenai proses penggunaannya dalam melakukan pengelolaan

keuangan mulai dari memasukkan data usaha, setelah itu memilih periode awal transaksi seperti bulan dan tahun. Setelah itu akan muncul tampilan awal SIAPIK yang siap digunakan. Lalu pemateri mencontohkan tahapan-tahapan selanjutnya hingga proses pembuatan laporan keuangan.

Tahapan akhir dari pelatihan ini adalah dengan memberikan informasi mengenai bagaimana strategi pemasaran berbasis teknologi untuk memperluas pangsa pasar. Pada era digitalisasi seperti saat ini, peluang memasarkan usaha sangat mudah dilakukan. Jangkauan pemasaran lebih cepat dan luas. Begitu pula pada usaha batik ini, kami tim pelaksana mencoba untuk mengarahkan adik-adik di kelompok usaha batik, untuk menggunakan aplikasi pemasaran online. Di tahapan awal, pemateri memberikan gambaran umum mengenai bauran pemasaran yg terdiri dari *product*, *price*, *place* dan *promotion* supaya diketahui dulu target pasar dari produk yang dihasilkan. Pemateri kemudian menjelaskan media promosi yang bisa digunakan dalam memasarkan produk, salah satunya dengan media online. Aplikasi yang banyak dipakai dalam memasarkan produk seperti misalnya Tokopedia, Shopee, sementara media yang digunakan hanya melalui Instagram saja. Dari aplikasi ini bisa diketahui mengenai respon dan tingkat kepuasan konsumen yang sudah membeli produk. Adik-adik dari kelompok batik sangat antusias mengikuti pelatihan ini sehingga tim pelaksana juga turut bersemangat. Berikut ditampilkan dokumentasi dalam kegiatan P2M ini :



Gambar 1. Melihat hasil produk batik



Gambar 2. Melihat hasil produk batik



Gambar 3. Alat yang digunakan untuk membatik



Gambar 4. Hasil batik yang dipajang di LKSA



Gambar 6. Bertemu dan berbincang dengan kelompok usaha



Gambar 5. Berbincang mengenai kelompok usaha batik



Gambar 7. Bersama kelompok usaha batik

SIMPULAN

Berdasarkan uraian pada hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan dan strategi pemasaran pada kelompok usaha batik dapat disimpulkan sebagai berikut : Pengelolaan keuangan yang tepat, yang dilakukan dari tahapan proses pencatatan hingga menyusun laporan keuangan sudah sangat baik diikuti oleh seluruh peserta kelompok usaha batik LKSA Widhya Asih Singaraja dengan menggunakan aplikasi SIAPIK untuk mempermudah melakukan pengelolaan keuangan. Pelatihan menggunakan digital marketing sebagai upaya untuk memperluas jangkauan pemasaran sudah diikuti dengan baik dan peserta juga sudah mengetahui cara penggunaan aplikasi penjualan produk secara online sehingga dapat memantau perkembangan minat konsumen terhadap produk yang dihasilkan.

Dari pelaksanaan pelatihan ini, dapat diketahui jika peserta antusias dan bersemangat. Ini bisa dilihat dari persentase kehadiran peserta dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan mengenai materi pelatihan yang diberikan. Pelatihan ini sangat memberikan manfaat terutama bagi adik-adik warga LKSA Widhya Asih sehingga ketika mereka telah selesai menempuh pendidikan di LKSA ini mereka memiliki pengetahuan tambahan tidak hanya dalam keterampilan membatik, namun juga mampu melakukan pengelolaan keuangan dan pemasarannya.

DAFTAR RUJUKAN

Adisaputro, G., & Anggarini, Y. 2011. *Anggaran Bisnis*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta

- Agustinus, John. 2014. Pengelolaan Keuangan yang Efektif dan Efisien dalam Meningkatkan Kekuatan Ekonomi bagi Masyarakat Papua dan Papua Barat di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Vol 12, No 2. 2014
- Handoko, T. Hani. 2011. *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: Penerbit BPFE
- Hartati, Sri. 2013. *Manajemen Keuangan Untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. www.apipwu.com/wpcontent/uploads/2013/01/ArtikelSriHartati.pdf.
- Herawati, Trisna. Dan N.K Sinarwati. 2017. *Pengantar Akuntansi 1*. Bali, Istiqlal Publishing Group.
- Kasali, Rhenald. 2010. *Wirausaha Muda Mandiri. Kisah Inspiratif Anak Muda Mengalahkan Rasa Takut dan Bersahabat dengan Ketidakpastian. Menjadi Wirausaha Tangguh*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kusnadi, 2005, *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*, Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Munandar, Agus., Iren Meita dan Lidwina, R.P. 2018. *Pelatihan Pembukuan dan Pencatatan Keuangan*. *Jurnal Unimed* volume 24 no 1.
- Nurlaela, Siti. 2015. *Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Usaha Kecil Menengah Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM Kerajinan Gitar Di Kabupaten Sukoharjo*. *Jurnal Universitas Islam Batik Surakarta*.
- Pontoh, Wiston. 2013. *Akuntansi Konsep dan Aplikasi*. Jakarta, Halaman Moeka.
- Prawirokusumo, S. 2010. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Yogyakarta: BPFE.

Suhendar. 2020. Pengantar Akuntansi. Jawa Barat,
Penerbit Adab